

MENGINTERNALISASI KARAKTER KEWIRAUSAHAAN MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN SMP NEGERI 21 KOTA BENGKULU

Rifa'i*¹, Tegar Nugroho², Desi Firmasari³, Syukri Amin⁴, Lety Febriana⁵
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
Email: rifa'i@umb.ac.id

ABSTRAK

Karakter kewirausahaan adalah elemen penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi dunia yang terus berubah dan kompetitif. Namun, pendidikan di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu dan sebagian besar sekolah seringkali terfokus pada aspek akademik, mengabaikan pengembangan karakter kewirausahaan ke dalam kurikulum. Penelitian ini mengidentifikasi permasalahan dan mengusulkan metode pemecahan dengan merancang program pembelajaran yang terfokus pada aspek karakter kewirausahaan, seperti inisiatif, kreativitas, kerja sama, dan pengambilan risiko. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan berbasis pendidikan yang mendorong siswa untuk mengembangkan solusi kreatif terhadap masalah nyata dalam tim. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk mengembangkan karakter kewirausahaan, serta peningkatan pemahaman mereka tentang risiko dan peluang dalam konteks berwirausaha. Integrasi karakter kewirausahaan dalam pendidikan di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu melalui pendekatan berbasis pendidikan adalah cara efektif untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang lebih kompeten, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan dalam dunia yang kompetitif. Pendekatan ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum yang lebih inklusif yang memasukkan aspek kewirausahaan dalam pendidikan di seluruh tingkat sekolah.

Kata Kunci: karakter kewirausahaan, pembelajaran, pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengenai pencapaian tujuan pendidikan nasional, terutama dalam hal membentuk karakter yang berhubungan dengan pengembangan sikap dan perilaku

wirausaha pada peserta didik, sampai saat ini masih sulit untuk mengukurnya dengan pasti. Hal ini dikarenakan pengukuran cenderung bersifat kualitatif, dan belum ada standar nasional untuk menilainya. Keberadaan fleksibilitas dalam pengelolaan pendidikan diharapkan dapat membantu dalam menemukan strategi pengelolaan pendidikan yang lebih efektif sehingga menghasilkan hasil pendidikan yang bermutu, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Kualitas akademik merujuk pada kemampuan peserta didik dalam bidang ilmu, sementara kualitas non-akademik berkaitan dengan kemampuan untuk bekerja di kantor atau memulai usaha sendiri. Dengan kata lain, lulusan pendidikan diharapkan memiliki

karakter dan sikap wirausaha yang kuat (Damayanti & Effane, 2022).

Dalam era generasi milenial saat ini pendidikan harus cepat menyesuaikan dengan perubahan yang terus berubah dan penuh dengan tantangan ekonomi (Pangesti, 2018), kemampuan untuk menjadi wirausaha adalah salah satu kompetensi yang sangat dihargai. Kewirausahaan adalah kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi, memiliki kejelian dalam mengidentifikasi peluang, serta selalu terbuka terhadap masukan positif dan perubahan yang dapat mengembangkan bisnis dan menciptakan nilai tambah. Salah satu dorongan utama untuk mendorong inovasi adalah perubahan dan adaptasi yang diperlukan, serta kesadaran akan kesenjangan antara apa yang ada saat ini dan apa yang seharusnya ada. Selain itu, juga kesenjangan antara apa yang diinginkan oleh masyarakat dengan apa yang telah ditawarkan atau dilakukan oleh pemerintah, sektor swasta maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) (Saragih, 2017). Di sinilah peran pendidikan menjadi sangat penting, karena pendidikan bukan hanya tentang mengembangkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, mentalitas, dan keterampilan yang dapat memberdayakan individu untuk sukses dalam kehidupan dan karier mereka. Salah satu pendekatan yang muncul dan semakin mendapatkan perhatian adalah menginternalisasi karakter wirausaha melalui pembelajaran keterampilan strategi usaha berbasis pendidikan kewirausahaan di sekolah.

Kewirausahaan pada dasarnya mencakup sifat, karakter, dan kepribadian seseorang yang memiliki keinginan untuk mengubah ide-ide inovatif menjadi kenyataan dalam dunia nyata dengan cara yang kreatif. Sedangkan seorang wirausahawan adalah individu yang memiliki kemampuan untuk

mengidentifikasi peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk mengambil tindakan yang tepat, mencapai keuntungan, serta memiliki sifat, karakter, dan tekad untuk mewujudkan ide-ide inovatif tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari dengan cara yang kreatif, dengan tujuan mencapai kesuksesan atau meningkatkan pendapatan (Asri, 2020). Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan kinerja kreatif dan inovatif, serta kinerja sosial lainnya (Hasan et al., 2022). Mendorong minat berwirausaha sangat penting dalam pendidikan untuk memberikan peserta didik orientasi yang beragam, selain hanya menjadi karyawan setelah menyelesaikan studi mereka. Hampir semua lapisan masyarakat di Indonesia, terutama mereka yang berada di kelas menengah ke bawah, menghadapi kesulitan dalam membuat keputusan untuk memulai usaha sendiri. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan ini antara lain adalah kurangnya keyakinan atau optimisme dalam melakukannya, kendala modal usaha yang diperlukan, dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk berwirausaha (Akmal et al., 2020)

Ketika kita berbicara tentang menginternalisasi karakter kewirausahaan, kita sebenarnya merujuk pada konsep yang jauh lebih dalam daripada sekadar mengetahui cara memulai bisnis. Ini adalah tentang bagaimana sekolah dapat berperan dalam membentuk siswa menjadi individu yang memiliki pola pikir wirausaha, yaitu seseorang yang mampu melihat peluang di tengah tantangan, memiliki semangat berani mencoba, dan siap untuk mengambil risiko yang dapat memberikan dampak positif. Dengan kata lain, menginternalisasi karakter wirausaha adalah tentang menciptakan lingkungan pendidikan yang memungkinkan siswa

untuk mengadopsi dan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam semua aspek kehidupan mereka (Insana & Mayndarto, 2017).

Dalam implementasi pembelajaran di sekolah, beberapa permasalahan siswa dapat diidentifikasi. Salah satu permasalahan utama adalah bahwa siswa mungkin kurang memiliki pemahaman tentang pentingnya kewirausahaan dalam mengambil resiko. Mereka mungkin lebih tertarik pada pilihan karier tradisional dari pada mempertimbangkan berwirausaha sebagai opsi yang potensial. Selain itu, siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan kreatif dan inovatif yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses.

Untuk mengatasi permasalahan ini, sangat penting untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa. Siswa perlu mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kewirausahaan dan bagaimana keterampilan, pembelajaran dan pendidikan dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Dengan menyertakan kewirausahaan dalam kurikulum sekolah, siswa dapat memahami konsep bisnis, mengembangkan keterampilan strategi usaha, dan membentuk karakter yang kuat. Selain itu, pembelajaran kewirausahaan harus mendorong siswa untuk mengembangkan sikap dan karakter kewirausahaan, termasuk ketekunan, etika kerja, dan keberanian menghadapi risiko.

Artikel ini akan menguraikan konsep menginternalisasi karakter kewirausahaan melalui pembelajaran berbasis pendidikan di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Kami akan menjelajahi mengapa pendekatan ini menjadi semakin relevan dalam dunia pendidikan saat ini dan bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat membantu siswa mengembangkan karakter wirausaha yang kuat. Kami juga akan membahas strategi konkrit yang

dapat diterapkan oleh sekolah dan pendidik untuk mencapai tujuan ini, serta manfaat jangka panjangnya secara keseluruhan. Dengan demikian, artikel ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat menjadi kunci untuk membentuk masa depan yang lebih berani, inovatif, dan berdaya saing.

II. METODE KEGIATAN

Metode kegiatan dalam upaya menginternalisasi karakter kewirausahaan melalui pembelajaran berbasis pendidikan, di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu adalah sebuah pendekatan yang holistik dan terintegrasi, yang melibatkan berbagai aspek dalam proses pendidikan.

Metode ini digunakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, dengan pendidikan kewirausahaan tidak hanya terbatas pada pelajaran formal dalam kelas, tetapi juga melibatkan pengalaman praktis, kolaborasi antara siswa, guru, dan mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu, serta dorongan terhadap eksplorasi minat dan bakat individu siswa.

Pelaksanaan bidang keilmuan dan bimbingan belajar melalui program kegiatan menginternalisasi karakter kewirausahaan melalui pembelajaran berbasis pendidikan di sekolah tepatnya di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, Kelurahan Panorma, Kecamatan Singaran Pati, dengan durasi waktu 180 menit. Adapun materi yang diberikan melalui penyuluhan yaitu : 1) Apa itu pendidikan kewirausahaan; 2) Bagaimana Menginternalisasi karakter kewirausahaan; 3) Pembelajaran dalam keterampilan strategi usaha; 4) Pendekatan Berbasis Pendidikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menginternalisasi karakter kewirausahaan melalui pembelajaran berbasis

pendidikan di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu adalah langkah yang penting dalam menghadapi era global yang berubah cepat, di mana kreativitas, inovasi, ketekunan, dan kemampuan beradaptasi menjadi kunci kesuksesan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Hasil dari pelaksanaan program ini telah terbukti dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang kewirausahaan, serta penguasaan keterampilan praktis yang diperlukan untuk merencanakan, mengelola, dan mempromosikan usaha mereka sendiri di sekolah ini.

Peningkatan pemahaman ini adalah landasan yang kuat untuk menginternalisasi karakter kewirausahaan, karena siswa sekarang dapat menghubungkan konsep abstrak seperti inisiatif, kreativitas, dan ketekunan dengan penerapan praktik dalam konteks bisnis dan aspek kehidupan sehari-hari memiliki relevansi yang signifikan. Dalam konteks ini, peran guru sebagai penggerak pembelajaran yang terampil dan berpengetahuan luas sangat penting, karena mereka telah berhasil mendorong siswa untuk berpikir kritis, merumuskan ide-ide inovatif, dan merencanakan strategi bisnis yang efektif.

Selain peningkatan pemahaman dan keterampilan, program ini juga berhasil memotivasi siswa untuk lebih serius mempertimbangkan berwirausaha sebagai pilihan karier. Dengan pemahaman yang mendalam tentang manfaat kewirausahaan dan keyakinan dalam kemampuan mereka sendiri, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mengejar peluang bisnis dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul di dunia bisnis yang kompetitif.

Evaluasi yang berkelanjutan dan kerjasama yang erat antara sekolah, komunitas bisnis lokal, dan pendukung lainnya telah menjadi elemen kunci dalam keberhasilan program ini. Ini memung-

kinkan program untuk terus berkembang dan disesuaikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan dalam dunia bisnis yang berubah.

Secara keseluruhan, menginternalisasi karakter kewirausahaan melalui pembelajaran berbasis pendidikan di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu telah membawa dampak positif yang signifikan, yang diharapkan akan menciptakan generasi siswa yang lebih siap untuk menghadapi tantangan masa depan, menjalani peran aktif dalam perekonomian lokal, dan mempromosikan semangat kewirausahaan yang kuat di komunitas mereka.

Metode pelaksanaan dalam rangka menginternalisasi karakter kewirausahaan melalui pembelajaran pendidikan di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu adalah sebuah pendekatan yang dirancang dengan cermat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan mendorong perkembangan karakter kewirausahaan siswa secara efektif dan berkelanjutan. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip pedagogi modern yang berpusat pada siswa dan berfokus pada pemberdayaan mereka dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan siap berwirausaha.

Penyuluhan kewirausahaan dalam konteks upaya menginternalisasi karakter kewirausahaan melalui pembelajaran berbasis pendidikan di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu adalah suatu metode komunikasi dan pendidikan yang diarahkan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan tentang kewirausahaan kepada siswa sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan mereka.

Pendekatan ini melibatkan penyelenggaraan sesi penyuluhan yang berfokus pada pembahasan konsep-konsep kewirausahaan, nilai-nilai, dan karakter

kewirausahaan yang relevan, serta strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam konteks bisnis dan kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama dari penyuluhan ini adalah untuk memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kewirausahaan sebagai konsep yang mencakup inisiatif, kreativitas, ketekunan, dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, penyuluhan juga berfungsi untuk menghubungkan konsep-konsep teoritis ini dengan aplikasi praktis dalam dunia bisnis dan kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Penyuluhan materi kepada anak-anak SMP Negeri 21.

Karakter kewirausahaan merupakan kombinasi kompleks dari sikap, nilai, dan sifat-sifat individu yang menciptakan landasan mental dan perilaku yang mendukung kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan menjalankan usaha bisnis, serta untuk menghadapi tantangan dan risiko yang terkait dengan dunia kewirausahaan.

Karakter ini mencakup aspek-aspek seperti inovasi, ketahanan, ketekunan, orientasi pelanggan, kreativitas, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, kemampuan berpikir kritis, kemandirian, serta kemampuan untuk mengelola waktu dan sumber daya dengan efektif.

Seorang individu yang memiliki karakter kewirausahaan yang kuat cenderung memiliki kemampuan untuk berpikir secara kreatif dan berinovasi

dalam menghadapi masalah dan peluang bisnis, serta memiliki keberanian untuk mengambil risiko dalam mengembangkan ide dan konsep bisnisnya. Mereka juga menunjukkan sikap positif yang kuat dalam menghadapi kegagalan dan ketidakpastian, dengan melihat setiap hambatan sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh.

Selain itu, karakter kewirausahaan juga mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, membangun hubungan yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan bisnis seperti pelanggan, mitra bisnis, dan investor. Mereka memiliki orientasi pelanggan yang tinggi, yaitu kemampuan untuk memahami dan memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan dengan efektif.

Tanggung jawab adalah karakteristik penting lainnya dalam karakter kewirausahaan, mengharuskan individu untuk bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka dalam menjalankan usaha. Kemampuan untuk beradaptasi dan mengatasi perubahan lingkungan bisnis yang cepat juga merupakan atribut penting, karena dunia bisnis terus berubah dan berkembang.

Dalam karakter kewirausahaan, ketekunan adalah sifat yang sangat diperlukan, karena membangun dan mengelola bisnis sering kali melibatkan tantangan dan rintangan yang harus diatasi. Terakhir, kemampuan untuk menerima umpan balik, belajar dari pengalaman, dan terus-menerus meningkatkan diri adalah aspek lain dari karakter kewirausahaan yang memberikan fondasi yang kuat untuk sukses dalam dunia bisnis.

Dalam keseluruhan, karakter kewirausahaan bukanlah sekadar kumpulan sifat-sifat individu, melainkan merupakan fondasi mental dan perilaku yang melandasi kemampuan seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses dan berdaya saing di pasar bisnis yang dinamis dan kompleks.



Gambar 2. Menjelaskan materi karakter atau nilai-nilai kepada Siswa SMP Negeri 21.

Berani mengambil risiko merujuk pada kemampuan individu untuk menghadapi dan mengambil tindakan yang melibatkan ketidakpastian dan potensi kegagalan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dengan keyakinan bahwa tindakan tersebut memiliki potensi untuk menghasilkan hasil yang positif, sementara pada saat yang sama mereka mampu mengelola risiko-risiko yang terkait dengan keputusan mereka dengan bijak, berdasarkan analisis dan pemahaman yang matang terhadap konsekuensi yang mungkin terjadi, sehingga mampu mengambil risiko secara terinformasi dan strategis untuk mencapai keberhasilan atau pencapaian tujuan jangka panjang tanpa terperangkap dalam ketakutan yang paralisis.

Dalam konteks kewirausahaan, berani mengambil risiko menjadi sangat penting karena menciptakan dan mengelola bisnis seringkali melibatkan tindakan yang tidak pasti dan seringkali berisiko. Wirausahawan yang sukses harus memiliki keteguhan hati untuk menjalankan usaha mereka meskipun tidak ada jaminan kesuksesan, dan mereka harus siap untuk menghadapi kemungkinan kegagalan sambil tetap berupaya mencapai tujuan bisnis mereka. Dengan demikian, berani mengambil risiko adalah salah satu karakteristik utama yang mendukung

kemampuan wirausahawan untuk berinovasi, berkembang, dan memperluas usaha mereka dalam lingkungan bisnis yang berfluktuasi dan kompetitif.



Gambar 3. Pemberian Hadiah karena berani menjawab pertanyaan.

Pendekatan berbasis pendidikan yang efektif adalah memadukan pendekatan pembelajaran praktis dengan kurikulum yang ada.

Metode pertama adalah mengintegrasikan materi kewirausahaan ke dalam kurikulum pelajaran. Ini dapat dilakukan dengan menyusun modul atau unit pembelajaran khusus yang mencakup konsep-konsep kewirausahaan. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan studi kasus nyata dari dunia bisnis lokal untuk mengilustrasikan konsep-konsep tersebut. Kontribusi utama dari metode ini adalah memberikan siswa-siswi pemahaman yang lebih mendalam tentang kewirausahaan, serta relevansi langsung terhadap konteks lokal mereka.

Metode kedua adalah mendorong partisipasi aktif siswa dalam proyek-proyek kewirausahaan. Siswa-siswi dapat diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide bisnis mereka sendiri, merencanakan, dan melaksanakan proyek-proyek kecil. Guru dapat berperan sebagai pembimbing yang memberikan panduan dan dukungan. Melalui pengalaman

langsung ini, siswa-siswi akan belajar keterampilan praktis seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan keterampilan komunikasi. Kontribusi utama dari metode ini adalah memberikan pengalaman nyata yang dapat mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka.

Dampak yang dirasakan oleh siswa-siswi dari implementasi metode-metode ini adalah peningkatan pemahaman tentang kewirausahaan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Mereka akan merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan bisnis di masa depan. Selain itu, pengalaman praktis dalam mengembangkan ide bisnis dan proyek akan memberikan rasa percaya diri yang lebih besar kepada siswa-siswi, serta meningkatkan kreativitas dan inovasi mereka.



Gambar 4. Foto bersama siswa-siswi SMP Negeri 21

Dalam konteks penelitian "Menginternalisasi Karakter Kewirausahaan Melalui Pembelajaran Berbasis Pendidikan di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu," peran guru menjadi elemen kunci dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi perkembangan karakter kewirausahaan siswa. Guru dalam konteks ini berperan sebagai inisiator, fasilitator, dan pendukung dalam proses internalisasi karakter kewirausahaan.

Pertama, guru berperan sebagai inisiator dengan merancang kurikulum dan pengalaman pembelajaran yang secara khusus mengeksplorasi dan mengintegrasikan konsep-konsep kewirausahaan. Mereka merencanakan pengajaran agar siswa dapat terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang mempromosikan karakteristik seperti inovasi, berani mengambil risiko, ketekunan, dan kreativitas. Ini mencakup pemilihan metode pengajaran yang relevan dengan kewirausahaan, penyediaan sumber daya, dan pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan dunia bisnis.

Kedua, guru berperan sebagai fasilitator dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter kewirausahaan. Mereka menggali pendekatan pembelajaran berbasis proyek, simulasi bisnis, dan pengalaman praktis yang memungkinkan siswa menerapkan konsep-konsep kewirausahaan dalam konteks nyata. Guru juga mengaktifkan dialog dan diskusi yang memotivasi siswa untuk berpikir kritis, merancang solusi kreatif, dan berkolaborasi dengan teman sebaya, menciptakan pengalaman belajar yang merangsang perkembangan karakteristik kewirausahaan.

Terakhir, guru berperan sebagai pendukung dengan memberikan bimbingan, umpan balik, dan dorongan kepada siswa dalam pengembangan karakter kewirausahaan. Mereka mendukung siswa dalam mengenali potensi-potensi serta tantangan yang mereka miliki, membimbing mereka dalam mengatasi rintangan, dan memberikan saran yang membangun untuk membantu dalam perkembangan sikap yang positif yang mendukung kewirausahaan. Guru juga bisa menjadi model peran dengan menunjukkan sikap-sikap kewirausahaan dalam tindakan mereka sendiri, seperti

mengambil inisiatif, beradaptasi dengan perubahan, dan berpikir kreatif.

Dalam pembelajaran keterampilan strategi usaha berbasis pendidikan di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, guru berperan sentral dalam membantu siswa menginternalisasi karakter kewirausahaan dengan menggabungkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam kurikulum, menciptakan pengalaman belajar yang relevan, dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk perkembangan karakteristik kewirausahaan siswa. Dengan demikian, peran guru menjadi sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter kewirausahaan siswa di sekolah ini.



Gambar 4. Foto bersama Ibu guru SMP Negeri 21 sebelum penyuluhan materi

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran keterampilan strategi usaha berbasis pendidikan di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu memiliki dampak yang signifikan dalam menginternalisasi karakter kewirausahaan pada siswa. Pengembangan keterampilan kewirausahaan, termasuk kreativitas, inovasi, berpikir kritis, dan keterampilan berkomunikasi, telah menjadi inti dari pendekatan ini. Maka dari itu mereka harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan terintegrasi yang

mendukung perkembangan karakter kewirausahaan siswa secara efektif. Dalam program ini, beberapa hasil penting yang sangat berperan dalam menyelesaikan permasalahan kurangnya pemahaman dan pengembangan karakter kewirausahaan di antara siswa telah teridentifikasi.

Saran

Ada beberapa saran perbaikan yang dapat diimplementasikan ke depan. Pertama, perlu ada peningkatan lebih lanjut dalam integrasi kewirausahaan dalam kurikulum sekolah untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses dan memahami konsep-konsep kewirausahaan. Selanjutnya, memfasilitasi kerjasama antara sekolah, bisnis lokal, dan komunitas dapat membantu siswa mengalami dunia bisnis secara nyata. Terakhir, evaluasi terus-menerus tentang efektivitas metode pembelajaran dan peningkatan pelatihan guru dalam pengajaran kewirausahaan akan menjadi langkah penting dalam perjalanan ini menuju menginternalisasi karakter kewirausahaan yang lebih kuat di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Penulis mengucapkan terima-kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, hidayah, kesempatan dan kemudahan kepada kita dalam menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Kedua orang tua yang telah memberikan dorongan semangat, serta doa demi kelancaran Kuliah Kerja Nyata (KKN).
3. Bapak Dr. Susiyanto M. Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Ibu Ade Tiara Yulianda, S.E.,M.M selaku Ka. Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Bengkulu

5. Bapak Dr. Rifa'i M.Pd. selaku Dosen pembimbing Lapangan (DPL) Kelompok Kelurahan Panorama.
6. TIM Pembina Kuliah Kerja Nyata dari Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) beserta staf.
7. Pihak Sekolah SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru-guru, staf administrasi, dan siswa-siswi SMP Negeri 21 yang telah memberikan dukungan penuh dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan program ini.
8. Teman dekat dan sahabat yang selalu membantu dan support saya dalam melaksanakan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, F., Purnomo, A., & Salam, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smp Alam Ar-Ridho Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v2i1.36793>
- Asri, M. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah FIP UNM. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 159–170.
- Damayanti, S., & Effane, A. (2022). Fungsi Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(1), 90–98. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7711>
- Hadipranta, A. F. (2018). *Dasar Pola Pikir Kewirausahaan dan Wirausaha*. 41.
- Hasan, M., Azizah, N., Nurjannah, N., Nurdiana, N., & Arisah, N. (2022). Pengembangan Pembelajaran Kecakapan Hidup Berbasis Karakter Kewirausahaan pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4299–4309. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2791>
- Insana, D. R. M., & Mayndarto, E. C. (2017). Pembangunan Karakter Wirausaha Mahasiswa Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi*, 19(3), 348–356. <http://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/29>
- Pangesti, I. (2018). Kebijakan Dan Penerapan Model Pendidikan Kewirausahaan Untuk Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Saragih, R. (2017). A Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 50–58.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*. (2003).